

## MANFAAT MEDIA TELEVISI SEBAGAI SARANA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

**Muzdhalifah**

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan  
E-mail: Muzdhalifah271195@gmail.com

**Abstract:** *Early childhood cognitive development is formed so quickly in the early stages of the start of human life from the age of 0-6 years, that age is categorized as the golden age or the golden age of the age range called early childhood. Therefore, in order to develop children's cognitive through television media in this digital era, teachers and parents have been widely used. And of course the use of television media as a source of children's learning has a positive impact with a record of proportions, and television channels must always be adjusted to the child's age, so that television media can provide educational pathways and provide benefits for early childhood. The data collection technique in this writing is the library looking at previous studies and then analyzed. From the results of previous research analysis, it can be concluded that television media can be used as a means for early childhood cognitive developmen.*

**Keywords:** Early childhood, television media, cognitive development.

**Abstrak:** *Perkembangan kognitif anak usia dini terbentuk begitu cepat pada tahap awal dimulainya kehidupan manusia dari usia 0-6 tahun, usia tersebut dikategorikan sebagai masa golden age atau masa keemasan pada kisaran umur itu disebut anak usia dini. Oleh sebab itu dalam rangka mengembangkan kognitif anak melalui media televisi di era digital ini telah banyak digunakan guru maupun orang tua. Dan tentunya penggunaan media televisi sebagai sumber belajar anak berdampak positif dengan catatan proporsi, dan saluran televisi*

*harus senantiasa disesuaikan dengan umur si anak, sehingga media televisi dapat memberikan jalur pendidikan dan memberikan manfaat untuk anak usia dini. Adapun teknik pengumpulan data pada penulisan ini ialah library melihat dari penelitian-penelitian terdahulu kemudian dianalisis. Dari hasil analisis penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa media televisi dapat dijadikan sarana untuk perkembangan kognitif anak usia dini.*

**Kata kunci:** *Anak usia dini, media televisi, perkembangan kognitif.*

#### **A. Pendahuluan**

Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat pada masa usia dini karena potensi kognitif terbentuk pada empat tahun pertama kehidupan manusia. Piaget mengemukakan bahwa tahap-tahap ini saling berkaitan dan urutan tahap tidak bisa ditukar dan dibalik, tetapi tahun terbentuknya tahap tersebut dapat berubah-ubah menurut situasi dan kondisi masing-masing individu.<sup>1</sup> Anak usia dini biasa disebut golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat baik perkembangan bahasa, sosial emosional, kognitif ataupun seni, dan pertumbuhan ataupun perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan usia dini sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Namun hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulus yang berfungsi

---

<sup>1</sup> Christiana Soetjningsih Hari, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 137.

untuk mengoptimalkan fungsi otak. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya yang disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu sangat disayangkan jika potensi yang dimiliki anak tidak dikembangkan secara optimal, sehingga peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan anak dalam pemberian stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada era digital ini pemberian stimulus untuk anak usia dini bukan lagi perkara sulit karena banyak alat teknologi yang dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, salah satunya dengan menggunakan media televisi yang mana media ini sering diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Anak yang berinteraksi dengan video secara tidak langsung akan terstimulasi rangsangan kompleks berupa audio dan visual. Sebelumnya, media audio visual sudah banyak diteliti dan terbukti ada dampak nyata bagi perkembangan anak, salah satunya ialah temuan dari jurnal (Giffaria Annisa Rohani, 2015), (Dwi K. Soedarsono, 2012), (Iva Nur Kiftiyah dkk, 2006) yang mengatakan bahwa televisi merupakan sarana yang tepat untuk pemberian stimulus dalam rangka mengembangkan kognitif anak usia dini. Akan tetapi walaupun televisi mampu memberikan stimulus pada anak, peran orang tua merupakan figur dalam mengoptimalkan efektivitas pemberian stimulus televisi, selain itu media televisi hanya digunakan sebatas mengembangkan suatu pikiran, dan kreativitas anak, bukan satu-satunya stimulus yang diberikan.

Kunci keberhasilan dalam pemberian stimulus melalui media televisi ialah orang tua. Orang tua sebagai pendamping mulai memilih siaran yang sesuai dengan tahapan usia anak sampai dengan pemberian waktu proporsi menonton anak.

---

<sup>2</sup> Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAU*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 2.

Sehingga pemberian media televisi sebagai sarana mengembangkan kognitif pada anak menjadi tepat dan berdampak positif. Maka dari sini dapat dirumuskan bahwa manfaat dari penulisan ini ialah memberikan pengetahuan bagi masyarakat, terutama orang tua, mengenai efek positif dari perkembangan media sosial. Dalam hal ini ialah televisi sebagai sarana perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana manfaat media televisi sebagai sarana perkembangan kognitif anak usia dini? Apakah dengan media televisi bisa memberikan stimulus dan menjadi jalur pendidikan bagi anak usia dini?

Adapun dari tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui manfaat media televisi sebagai sarana perkembangan kognitif anak usia dini, dan untuk mengetahui apakah dengan media televisi bisa memberikan stimulus dan menjadi jalur pendidikan bagi anak usia dini.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Media Televisi**

Secara etimologis, menurut David televisi ialah perpaduan dari kata Yunani dan latin “*tele*” berarti pada suatu jarak dan ini juga dipakai untuk menyatakan bentuk komunikasi jarak jauh lainnya seperti telegram dan telepon. Visi berasal dari kata latin “*video*” yang artinya “saya lihat”, televisi ialah pemancar dan penerimaan gambar dari objek yang sedang bergerak dengan bantuan gelombang radio.<sup>3</sup>

Televisi sebagai suatu alat merupakan bagian dari suatu sistem yang besar, sehingga meskipun televisi merupakan kotak hitam ajaib, tetapi apabila gelombang elektronimagnetik dari suatu pemancar televisi, berhubungan langsung dengan televisi tadi yang ditekan tombolnya, maka

---

<sup>3</sup> Giffaria Annisa Rohani, *Pengaruh Televisi (TV) terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 2015) Volume IV Edisi 2 diakses pada 10/10/2018 Pukul 22.40.

dengan serta merta akan merubah kearah fungsi sebenarnya, dimana kita akan dapat menikmati acara yang ditayangkan dari stasiun penyiaran yang bersangkutan. Televisi sebagai suatu alat bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan menggunakan bayangan gambar dan suara demikian halnya dengan video dan film.

Media televisi ialah media pembelajaran tiga dimensi yang sangat efektif untuk membantu peningkatan pengetahuan siswa, media televisi sangat membantu siswa dalam menampilkan gambar gerak dan benda-benda yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Menurut Geori S. Morrison yang dikutip oleh Gifari Annisa Rohani dalam jurnalnya mengatakan bahwa Penggunaan teknologi dalam program pendidikan anak usia dini itu perlu. Alasannya ialah karena anak-anak sekarang adalah generasi teknologi, dan anak-anak sekarang banyak menggunakan teknologi dan telah bertahun-tahun telah belajar dan bermain dengan teknologi. Penggunaan teknologi dalam program pendidikan anak usia dini dapat mulai menyamaratakan wilayah permainan edukatif dan menghilangkan perbedaan pemilikan alat teknologi yang muncul di antara anak kaya dan anak miskin. Salah satu perangkat teknologi yang paling dekat dengan anak-anak saat ini ialah televisi, dengan sifat audio visual yang dimiliki televisi menjadikan televisi sangat pragmatis, sehingga mudah mempengaruhi penonton dan hal sikap, tingkah laku dan pola sikapnya.<sup>4</sup>

Menurut riana (1995) televisi berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan siswa yang mengetahui banyak hal diluar pelajaran yang diajarkan sekolah serta berdampak pula pada perkembangan kognitif anak yaitu anak memperoleh kemampuan untuk menyerap dan memahami

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 634.

acara yang ditayangkan televisi melahirkan pengetahuan bagi pemirsanya.

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan tayangan televisi terhadap orang yang menonton ialah sebagai berikut.

- a. Dampak kognitif: yaitu kemampuan seseorang untuk memahami acara yang ditayangkan televisi melahirkan pengetahuan bagi penontonnya.
- b. Dampak peniruan, penonton dihadapkan pada tren aktual yang ditayangkan di televisi, contohnya gaya berpakaian, model rambut, dan gaya hidup lainnya.

Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi, kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Adapun manfaat penggunaan televisi khususnya di sekolah menurut Oemar Hamalik<sup>6</sup> ialah sebagai berikut.

- a. Televisi bersifat langsung dan nyata.
- b. Televisi memperluas tinjauan kelas.
- c. Televisi dapat menciptakan kembali semua peristiwa yang lalu.
- d. Televisi dapat menunjukkan banyak hal dan segi.
- e. Televisi menarik minat, bukan saja orang dewasa tetapi juga anak-anak.
- f. Televisi mampu memberikan bantuan kepada guru .
- g. Televisi mampu membawa sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat ke dalam kelas.
- h. Masyarakat akhirnya mengerti tentang sekolah secara nyata.

Membimbing, pengawasan anak dalam menonton televisi bukan hal perkara mudah, karena televisi merupakan media yang dapat dengan cepat menyebarkan berita di

---

<sup>5</sup> Dewi K. Soedarsono, "Pesan Komunikasi di Media Televisi", Bandung: *Jurnal ilmiah Komunikasi MAKNA*. 2012 Vol 2 No 2 diakses pada 10/10/2018 Pukul 22.42.

<sup>6</sup> Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 124.

kalangan masyarakat. Dengan media televisi dapat membantu anak dalam mengembangkan hubungan pertemanan, menumbuhkan kemampuan mereka dalam pengendalian diri, serta mengembangkan kepercayaan diri yang positif. Komunikasi antara guru dan murid mudah terjalin. Dan usia dini juga merupakan waktunya anak belajar tentang pengendalian diri dan kemandirian.<sup>7</sup>

Franklin, berpendapat bahwa melalui media televisi, dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan, apalagi kita dapat menggunakan berbagai alat audio visual, dimana media massa yang lain tidak memungkinkan, dari pemaparan ini dapat dilihat bahwa Franklin mendukung pendapat dari Geoge S. Morison mengenai penggunaan televisi terhadap anak usia dini.<sup>8</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa televisi merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, terlepas dari itu berhasil tidaknya penggunaan televisi sebagai alat/media untuk belajar itu tergantung program siaran yang dibuat dan bagaimana peran orang tua ataupun pendidik dalam memilih siaran yang cocok untuk anak sesuai dengan tingkatan usianya. Bagaimanapun juga televisi mampu menyajikan bahan yang bergerak dan dinamis, sehingga merangsang perhatian anak-anak, sehingga anak lebih tertarik dan mencernakannya.

## 2. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat pada masa usia dini karena potensi kognitif terbentuk pada empat tahun pertama kehidupan manusia. Piaget mengemukakan bahwa tahap-tahap ini saling berkaitan dan urut tahap tidak

---

<sup>7</sup> Morrison, Georgi S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*. (Alih Bahasa: Soci Romadhan & Apri Widiyastutu). Jakarta: Indeks. 116.

<sup>8</sup> Darwanto, *op.cit.*, h. 126.

bisa ditukar dan dibalik, tetapi tahun terbentuknya tahap tersebut dapat berubah-ubah menurut situasi dan kondisi masing-masing individu.<sup>9</sup>

Perlu diingat bahwa masa usia dini merupakan masa (*golden age*) yang mana dimasa ini anak mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa ini merupakan masa penting untuk membentuk karakter anak. Selain itu, anak usia dini sangat mudah menerima informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, usia dini merupakan kesempatan yang sangat berharga yang tidak boleh diabaikan.

Pemberian stimulus yang diberikan oleh orang tua mempunyai tujuan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Karena pada masa inilah manusia belajar banyak hal dan akan dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran yang selanjutnya, untuk dapat belajar manusia pun harus melewati masa-masa pertumbuhan dan perkembangan.

a. Perkembangan kognitif anak usia 0-2 tahun

Pendapat yang menyatakan bahwa bayi belum mampu berpikir ternyata tidak dapat dipertahankan. Dari berbagai penelitian tentang kemampuan kognitif bayi dapat disimpulkan bahwa bayi sudah mampu berpikir menanggapi dan mengubah lingkungannya, walaupun ruangannya masih terbatas dan tidak seperti orang dewasa.

Perkembangan kognitif pada masa bayi 0-2 tahun, perkembangan kognitifnya ada pada sensorimotorik. Pada tahap ini, bayi membentuk pemahaman tentang sekitarnya dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensoriknya, seperti melihat, meraba, memegang dan mendengar dengan tindakan fisik motoriknya oleh karena

---

<sup>9</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 137.



itu disebut sensori motor. Piaget membagi tahap sensorimotor dalam enam periode, yaitu:

- 1) Periode 1 : refleks (0-1 bulan)
- 2) Periode 2 : kebiasaan (1-4 bulan)
- 3) Periode 3 : reproduksi kejadian yang menarik (3-8 bulan)
- 4) Periode 4 : Koordinasi skemata (8-12 bulan)
- 5) Periode 5 : eksperimen (12-18 bulan)
- 6) Periode 6 : representasi (18-24 bulan)

Pada akhir periode sensorimotor, anak mulai memahami bahwa objek-objek terpisah dari dirinya dan bersifat permanen. Permanensi objek ialah suatu pemahaman bahwa objek-objek akan tetap ada bahkan ketika objek tersebut tidak dapat dilihat, didengar dan disentuh. Pencapaian permanensi objek merupakan pencapaian terpenting bagi bayi. Untuk mengetahui anak sudah mencapai permanensi objek, yaitu dengan mengamati reaksinya ketika objek yang menarik minatnya hilang dari pendengarannya. Jika bayi mencari objek tersebut diasumsikan bayi yakin objek tersebut masih ada.<sup>10</sup>

b. Perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun

Menurut Piaget yang dikutip oleh Willian Craim dalam bukunya yang berjudul teori perkembangan mengatakan bahwa di akhir periode sensorimotor, anak telah mengembangkan tindakan-tindakan yang efisien dan terorganisasikan dengan baik untuk menghadapi lingkungan yang ada di hadapannya. Anak terus menggunakan kemampuan-kemampuan sensorimotor di seluruh hidupnya, meskipun di periode berikutnya yaitu periode pikiran pra operasional terjadi perubahan cukup besar. Pikiran anak berkembang cepat ke sebuah tataran baru, yaitu simbol-simbol (termasuk citraan dan kata-kata). Akibatnya, anak harus mengorganisasikan seluruh pemikirannya sekali lagi. Selama seluruh periode pra-operasional berpikir kongkrit,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 139.

pemikiran jadi terorganisasikan di atas sebuah landasan mental.

Pikiran anak-anak selama periode pra operasional sangat berbeda dari pikiran anak yang sudah besar atau orang dewasa. Pikiran pra operasional dicirikan oleh egosentrisme, animisme, heteronomi moral, memandang mimpi sebagai peristiwa di luar dirinya, kurangnya kemampuan mengklasifikasi, dan kurangnya kemampuan pengkoordinasian.

Anak-anak menjadi egosentris ketika mereka memahami sesuatu hanya dari perspektif mereka sendiri. Animisme, animisme adalah pelebaran hidup kepada objek-objek fisik juga berasal dari egosentrisme, anak-anak berasumsi bahwa segala sesuatu berfungsi seperti yang mereka lakukan. Piaget juga berusaha menunjukkan bahwa konsepsi anak tentang mimpi berkaitan erat dengan egosentris. Selama anak egosentris, mereka gagal menyadari kandungan dimana setiap orang memiliki pengalaman privat dan subjektif seperti mimpi.<sup>11</sup>

Kemudian ada beberapa stimulus yang diberikan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah yaitu berupa penggunaan teknologi yang dekat dengan anak-anak, yaitu seperti televisi. Televisi tidak selalu berdampak negatif terhadap perkembangan anak, namun juga bisa berdampak positif. Semua itu tergantung dari orang tua dan pendidik dapat melakukan proses pemilihan teknologi itu sendiri.

Adapun beberapa perkembangan kognitif anak usia dini setelah menonton siaran televisi yang berisi lagu anak-anak, kartun, dan nyanyian abc dan 123 dalam bahasa Inggris dan pengenalan warna huruf abjad diantaranya ialah:

---

<sup>11</sup> William Crain, *Teori Perkembangan Konsep & Aplikasi*, (Alih Bahasa: Yudi Santoso), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 199.

- a. Bahasa
  - 1) anak menguasai beberapa kata bahasa Inggris dan mampu hapal beberapa lagu.
  - 2) mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris.
- b. Imajinasi
  - 1) menangkap dirinya seperti yang ada ditokoh dalam televisi, berimajinasi dengan benda mati.
  - 2) mengobrol dengan boneka.
- c. Rasa Ingin tahu, anak akan selalu bertanya tentang siaran televisi yang dilihat.
- d. Konsentrasi, fokus pada apa yang dilakukan.

Dalam jurnal penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa ada beberapa perkembangan anak yang sudah berkembang dari sisi kognitif ialah sebagai berikut.

- a. Bahasa

Anak sudah mampu melakukan komunikasi dua arah dengan orang lain. Selain itu anak juga mampu menguasai beberapa kata dalam bahasa Inggris seperti “*how do you do*” dan beberapa angka dalam bahasa Inggris, selain itu anak juga mampu hafal lagu-lagu tradisional gundul-gundul pacul dan lagu aku anak Indonesia

- b. Imajinasi

Imajinasi anak berkembang dengan baik, anak berimajinasi menggunakan benda contohnya bermain menggunakan wayang, bolpoin diputar-putar seolah-olah pesawat terbang, tutup panci dia mainkan seolah-olah lagi bermain barongsai, daun ia jadikan payung, bungkus kardus pasta gigi diibaratkan kereta-keretaan, dan imajinasi anak yang lain seperti mengobrol dengan boneka dan menganggap boneka itu ialah benda hidup yang dapat diajak berbicara, menggambar yang diibaratkan ayah, bunda kakaknya, mengaduk-ngaduk sendok seolah-olah lagi membuat minuman.

- c. Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu anak terlihat ketika menonton saluran televisi anak selalu bertanya, seperti ketika

ditelevisi ada adegan menangis anak bertanya kepada rang tuanya mengapa dia menangis, dan kapan dia akan berhenti menangis, pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan selalu muncul dalam diri anak dikarenakan rasa ingin tahu anak yang besar.<sup>12</sup>

Selanjutnya pendampingan anak ketika stimulus dilakukan oleh orang tua adalah sebagai upaya preventif agar anak tidak kecanduan sehingga pemberian media televisi pada anak akan berdampak positif. Selain itu orang tua juga memberikan ruang yang banyak bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya untuk mengeksplor lingkungan.

### 3. Anak usia dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat I, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan

---

<sup>12</sup> Iva Nur Kiftiyah, *et.al.*, *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, (Kediri: Proseding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informas, 2018), h. 206, diakses pada 10/10 Pukul 22.33.

<sup>13</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 18.

perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu. (1) masa bayi lahir sampai 1 tahun , (2) masa batita usia 1-3 tahun, (3) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (4) masa kelas awal SD 6-8 tahun.<sup>14</sup>

Anak usia dini biasa disebut golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat baik perkembangan bahasa, sosial emosional, kognitif ataupun seni, dan pertumbuhan ataupun perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal namun, hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulus yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya yang disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya

Jadi dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

---

<sup>14</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 27.

#### **4. Media televisi sebagai sarana perkembangan kognitif Anak usia dini**

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya tentang “peran media youtube sebagai sarana optimalisasi perkembangan kognitif pada anak usia dini” dapat disimpulkan bahwa video youtube dapat digunakan sebagai sarana optimalisasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini, yang mana penemuan ini yang pada dasarnya mengkorelasikan pembelajaran berbasis audio visual di sekolah dengan mengganti objek media nya dengan youtube si peneliti menggambarkan bahwa anak yang diberikan stimulus memiliki dampak yang serupa dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Di dalam penelitian ini mengatakan bahwa masyarakat perlu diperkenalkan tentang bagaimana memberikan stimulus yang tepat untuk anak usia dini dan dampak positif secara keilmuan psikologi dalam mengembangkan kognitif anak usia dini menggunakan media audio visual youtube dan televisi, dengan catatan pendampingan dan proporsi yang tepat oleh orang tua.<sup>15</sup>

Dilihat lagi dari hasil penelitian sebelumnya yaitu tentang “pengaruh televisi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun” dapat disimpulkan bahwa televisi mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Khususnya anak usia 4-5 tahun. Apabila televisi digunakan secara bijak dan pemilihan tayangan secara baik maka televisi mempunyai dampak positif bagi perkembangan anak usia dini salah satunya aspek kognitif dampak positifnya yaitu anak mampu mengembangkan daya imajinasinya dan daya nalarnya. Dan setelah peneliti ini meneliti lebih jauh, ternyata dampak positif tidak hanya terjadi disekolah, melainkan juga dirumah, contohnya anak menjadi nafsu makan karena ingin kuat seperti tokoh idola mereka, anak lebih aktif lagi

---

<sup>15</sup> Iva Nur Kiftiyah, *op.cit.*, h. 207.

bercerita kembali perihal apa yang mereka tonton, imajinasi anak meningkat dan daya ingat anak menjadi meningkat.<sup>16</sup>

Masih tentang penelitian sebelumnya perihal “pesan komunikasi di media televisi” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media masa menurut Heris Hendriana, media masa itu dapat memainkan peran besar dalam penyampaian informasi tentang materi pendidikan. Terutama dipendidikan informal, media masa dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan lembaga pendidikannya. Lebih lanjut, Heris menegaskan bahwa media massa merupakan pilar kelima pendidikan setelah keluarga, sekolah, masyarakat, dan rumah ibadah. Media massa dapat mentransformasikan nilai-nilai pendidikan melalui informasi yang disebar. Dalam penelitian sebelumnya ini juga mengutip dari pemikiran Elizabeth Noelle-Neumann yang memberikan pemikiran konsep tentang “*Powerfull Mass Media*” bahwa media akan memiliki efek yang kuat apabila dikombinasikan yaitu diantaranya: penimbunan pesan yang dibawa media massa, sifat media yang ada dimana-mana, dan gambaran yang utuh mengenai kejadian tertentu atau isu tertentu yang ditampilkan secara bersamaan di berbagai media massa (TV, radio, surat kabar dan masalah). Dengan demikian, kegiatan yang berorientasi tentang pendidikan tidak cukup hanya dilakukan dalam koloni, keluarga, sekolah, kelompok sosial dan masyarakat saja, peran yang begitu besar dari media massa terutama televisi dalam memberikan pengaruh terhadap khalayak penonton, patut didukung agar terciptanya program televisi yang sifatnya pendidikan.<sup>17</sup>

Sejalan dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa media televisi dapat

---

<sup>16</sup> Giffaria Annisa Rohani, *Pengaruh Televisi (TV) terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 2015), h. 638, Volume IV Edisi 2 diakses pada 10/10/2018 Pukul 22.40.

<sup>17</sup> Dewi K. Soedarsono, *op.cit.*, h. 56.

memberikan dampak positif dan negatif terhadap orang yang menontonnya terutama bagi anak usia dini, dampak positif televisi juga sangat membantu dari sisi pendidikan karena dengan adanya media televisi, akses belajar anak menjadi mudah, karena televisi merupakan media yang berbasis audio visual yang mana kebanyakan anak usia dini menyukai hal tersebut sehingga pembelajaran yang diberikan mudah di terima anak, akan tetapi proporsi pemberian waktu menonton televisi dan pemilihan saluran televisi sebagai media pembelajaran juga harus diperhatikan karena dari 3 hasil penelitian terdahulu diatas di sebutkan jika kurangnya perhatian orang tua, guru terhadap waktu menonton televisi pada anak tidak diperhatikan maka akan berdampak negatif sehingga pendampingan orang tua dan guru itu sangat penting, sehingga pemberian stimulus melalui media televisi dapat berdampak positif.

### C. Penutup

Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat pada masa usia dini, karena potensi kognitif terbentuk pada empat tahun pertama kehidupan manusia. Piaget mengemukakan bahwa tahap-tahap ini saling berkaitan dan urutan tahap tidak bisa ditukar dan dibalik, tetapi tahun terbentuknya tahap tersebut dapat berubah-ubah menurut situasi dan kondisi masing-masing individu.

Perkembangan kognitif anak usia dini terbentuk begitu cepat pada tahap awal dimulainya kehidupan manusia dari usia 0-6 tahun, usia tersebut dikategorikan sebagai masa *golden age* atau masa keemasan pada kisaran umur itu disebut anak usia dini. Oleh sebab itu dalam rangka mengembangkan kognitif anak melalui media televisi di era digital ini telah banyak digunakan guru maupun orang tua. Penggunaan media televisi sebagai sumber belajar anak berdampak positif dengan catatan proporsi, dan saluran televisi harus senantiasa disesuaikan dengan umur si anak, sehingga media televisi dapat memberikan jalur pendidikan dan memberikan manfaat untuk anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Crain, William. *Teori Perkembangan Konsep & Aplikasi*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hari, Christiana Soetjningsih. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Morrison, Georgi S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*. (Alih Bahasa: Soci Romadhan & Apri Widiyastutu). Jakarta: Indeks, 2012.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

### Jurnal:

- Dewi K.Soedarsono. *Pesan Komunikasi Di Media Televisi*. Bandung: JurnalIlmiah Komunikasi MAKNA. 2012 Vol 2 No 2 diakses pada 10/10/2018 Pukul 22.42.
- Giffaria Annisa Rohani. *Pengaruh Televisi (TV) terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*.

Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak. 2015 Volume IV  
Edisi 2 diakses pada 10/10/2018 Pukul 22.40.

Iva Nur Kiftiyah, *et.al.* *Peran Media Youtube sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini.* Kediri: Proseding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi. diakses pada 10/10/2018 Pukul 22.33.